

**STUDI TERHADAP LIONTIN BERBAHAN RESIN PRODUKSI LEMBAGA KESENIAN
KAMPUNG RAKYAT SENI
DI KECAMATAN GALESONG KABUPATEN TAKALAR**

Ismayanti Hamsar, Hasnawati, Irfan Kadir.

Program Studi Pendidikan Seni Rupa dan Desain, Fakultas Seni dan Desain.

Ismaayu04@gmail.com

Hasnawati_daeng04@yahoo.com

irfanridh@unm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembuatan liontin berbahan resin, mendeskripsikan bentuk liontin, mendeskripsikan warna liontin dan mendeskripsikan faktor penghambat dan penunjang dalam pembuatan liontin berbahan resin produksi Lembaga Kesenian Kampung Rakyat Seni di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan teknik analisis data kualitatif deskriptif yang dilakukan di Lembaga Kesenian Kampung Rakyat Seni Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Subjek penelitian adalah satu orang pembuat kerajinan liontin bernama Teddy Sutriawan. Objek dalam penelitian ialah liontin berbahan resin sebanyak 20 liontin. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan 1) proses pembuatan liontin terdiri dari beberapa tahap yang pertama: persiapan alat dan bahan, kedua: pemilihan bahan baku, ketiga: perakitan bahan utama dengan bahan tambahan seperti resin, katalis dan pewarna, ke empat: proses pencetakan, ke lima: proses pengeringan, ke enam : *finishing* meliputi tahap pengamplasan dan pemberian brasso. 2) bentuk liontin menggunakan pola bangun datar diantaranya segitiga, persegi panjang, persegi lima, belah ketupat, layang- layang, adapun yang dominan digunakan ialah bentuk layang – layang. 3) warna – warna yang terdapat pada 20 liontin ialah hitam, putih, merah, kuning, biru (*primer*), hijau, jingga (*sekunder*), coklat, coklat kemerahan, dan coklat kekuningan (*tersier*). Adapun warna yang dominan digunakan ialah hitam. 4) faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembuatan liontin berbahan resin yaitu, faktor pendukung : tersedianya bahan baku dan dari segi lingkungan dan media pemasarannya, faktor penghambat: kurangnya modal usaha serta kurangnya perhatian dari pemerintah.

Kata kunci: bentuk, warna, liontin

ABSTRACT

This study aims to describe the process of making pendants made of resin, describe the shape of the pendant, describe the color of the pendant and describe the inhibiting and supporting factors in making pendants made of resin produced by the Art Institute of Kampung Rakyat Seni in Galesong District, Takalar Regency. The type of this research is survey research with descriptive qualitative data analysis technique which was conducted at the Art Institute of Kampung Rakyat Seni, Galesong District, Takalar Regency. The subject of the research is a pendant craftsman named Teddy Sutriawan. The object of the research is a pendant made of resin as many as 20 pendants. Data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. Data analysis techniques in the form of data collection, data reduction, data presentation and data verification. The results showed 1) the pendant manufacturing process consisted of several stages, first: preparation of tools and materials, second: selection of raw materials, third: assembling the main material with additional materials such as resin, catalyst and dye, fourth: printing process, fifth: drying process, sixth: finishing includes sanding and brassoing. 2) the

shape of the pendant uses a flat pattern, including triangles, rectangles, pentagons, rhombuses, kites, while the dominant shape used is the kite shape. 3) the colors contained in the 20 pendants are black, white, red, yellow, blue (primary), green, orange (secondary), brown, reddish brown, and yellowish brown (tertiary). The dominant color used is black. 4) supporting and inhibiting factors in the process of making pendants made of resin, namely, supporting factors: the availability of raw materials and in terms of the environment and marketing media, inhibiting factors: lack of business capital and lack of attention from the government.

Keywords: *Shape, color, pendants*

PENDAHULUAN

Seni kerajinan menjadi salah satu karya seni yang sudah sejak lama dikenal dan banyak diminati. Kerajinan tangan adalah proses membuat benda dengan menggunakan kedua tangan dan alat bantu, dan berdasarkan fungsinya kerajinan tangan terbagi atas benda pakai dan benda hias (Subarnas 2006: 19).

Upaya peningkatan produk lokal yang dihasilkan oleh usaha kecil dan menengah sudah diupayakan selama puluhan tahun, sejak era orde baru hingga era reformasi berbagai kebijakan dan program telah dilakukan (Satriadi dan Irfan, 2021: 174). Saat ini seni kerajinan sudah mengalami perkembangan dan minat masyarakat terhadap kerajinan juga mengalami peningkatan kualitas dalam hal jenis karya yang dipasarkan oleh karenanya, perlu ada pembaharuan terhadap seni kerajinan sehingga tetap mampu dipertahankan dalam hal pengolahannya maupun produksinya. Oleh sebab itu dengan dikemas lebih modern agar mampu menarik kembali perhatian masyarakat terhadap kerajinan tangan. Adapun ide tentang pembaharuan dalam pembuatan kerajinan tangan salah satunya pembuatan liontin berbahan resin. Ini cukup menarik perhatian anak-anak maupun para remaja hingga dewasa, liontin ini cocok digunakan dalam sehari-hari karena dari bentuk warna maupun motifnya terlihat natural terbuat dari bahan-bahan alam. Selain itu kerajinan tangan ini mampu menjadi produk yang cukup potensial untuk dijadikan bisnis usaha oleh masyarakat, dengan bahan yang mudah didapatkan.

Liontin berbahan resin ini selain berfungsi sebagai hiasan dalam berpenampilan, juga memiliki keunggulan di mana dalam produk

liontin ini mampu memanfaatkan bahan-bahan alam yang dijadikan sebagai bahan pelengkap dalam pembuatannya seperti kayu, bunga, biji kopi, ranting dan bahan alam yang bisa dijadikan penunjang keunikan dalam produk liontin ini. Kekhasan dari liontin berbahan resin ini memberikan nilai yang lebih di mata masyarakat khususnya pemuda-pemuda yang lebih tertarik terhadap hal-hal yang menarik dan baru.

Semenjak maraknya produk liontin berbahan resin dan meningkatnya permintaan oleh masyarakat khususnya pemuda di daerah Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, sebagai wadah dalam proses pembuatan liontin berbahan resin ini Lembaga Kesenian Kampung Rakyat Seni akan meningkatkan dan terus melakukan pembaharuan untuk meningkatkan kualitas liontin. Selain itu, di samping meningkat dan banyaknya permintaan dari masyarakat Kampung Rakyat Seni selaku lembaga yang menaungi produksi liontin berbahan resin memiliki keluhan maupun kendala selama produksi liontin.

Seni kerajinan atau *Craft* (Inggris) merupakan hasil karya seni rupa yang diproses menggunakan tangan, maka dikenal dengan istilah kerajinan tangan (Nurhadiat, 2005: 75). Seni kerajinan (*handycraft*) biasa disebut dengan kerajinan tangan. Seni kerajinan yang digolongkan dalam seni terapan yang lebih menitik beratkan pada nilai keestetikan dan fungsinya. Artinya seni kerajinan merupakan seni yang lebih kepada kegiatan dalam keseharian (Deasylawati, 2014: 98). Seni kerajinan merupakan sebuah karya yang dibuat menggunakan sebuah keterampilan tangan atau

hand skill untuk menciptakan sebuah barang (Hamdani, 2020: 12).

Menurut Wikipedia (08/05/2021) menyatakan bahwa Liontin adalah gantungan atau mata yang menghiasi dan memperindah tampilan sebuah kalung, umumnya liontin dirancang untuk menjuntai ke bawah. Bentuk liontin akan memberi *shope* pada bentuk kalung secara keseluruhan. Ada banyak pilihan bentuk liontin. Mulai dari hati, *hexagon* atau segi delapan, persegi, bulat, *oval*, bahkan abstrak. Namun, yang paling populer adalah bentuk *oval*. Bentuk ini dapat melangsingkan atau memberi kesan panjang pada leher atau bahkan bentuk badan si pemakai secara keseluruhan (Red Communications, 2007: 52).

Bentuk yang termasuk dalam unsur rupa yang terbentuk karena adanya penggabungan dari unsur-unsur lain seni rupa lainnya salah satunya garis dan bidang menurut Salam, dkk. (2020: 17). Bidang yang tersusun di dalam ruang akan membentuk tiga dimensional, di samping bidang dan bentuk geometris seperti bujur sangkar/ kubus, segitiga/ piramida, lingkaran/ bola dan lain-lain dapat pula diciptakan bentuk-bentuk bebas. Dalam seni rupa suatu bentuk dihasilkan karena hubungan dari prinsip-prinsip desain tertentu, seperti pengulangan, kontras, kesatuan dan harmoni (Mukhirah dan Nurbaiti, 2018: 25).

Dalam unsur seni warna merupakan salah satu yang paling berkesan. Dengan adanya unsur warna dalam sebuah karya seni bisa menunjukkan atau memperjelas keadaan apa yang ingin disampaikan (Basuki dan Soekarno, 2004: 14). Salam, dkk (2020: 21). Dalam seni rupa warna merupakan salah satu unsur penting. Paling sedikit, ada dua yang penting diketahui tentang warna, yaitu peran dan klasifikasi warna.

a. Fungsi warna

- 1) Warna alam
- 2) Warna simbol
- 3) Warna dengan dirinya sendiri

b. Pembagian warna

- 1) Primer (*Primary Color*)
- 2) Sekunder (*Secondary Color*)

3) Tengah (*Intermediate Color*)

4) Tersier (*Tertiary Color*)

5) Kuartier (*Quartenary Color*)

c. Warna berdasarkan keharmonisannya

1) Komplomenter

2) Analogus

3) Triadic

4) Split komplomenter

5) Tetradic (*rectangle*)

Resin yang merupakan campuran *polymer* rantai karbon. Dengan kata *poly* yang artinya banyak, *mer* yang berarti ikatan. Ini dapat dijelaskan bahwa senyawa *polymer* memiliki banyak ikatan karbon. Pembuatan *fiberglass* yang biasanya menggunakan resin cair yang sedikit kental sebagai bahan yang memiliki kegunaan pada saat semua bahan dipadukan akan memberikan efek mengeras. Adapaun bahan resin ini biasanya digunakan dalam berbagai perhisan-perhiasan ataupun souvenir (Prasetyo, 2016: 69). Adapun beberapa jenis resin diantaranya jenis polystar, Epoxy dan upcast.

Ahmadi (2013: 2) Penggunaan resin untuk kerajinan, umumnya yang digunakan adalah resin jenis bening yang paling banyak digunakan dalam pembuatan kerajinan berupa souvenir yang menampakkan sifat kebeningannya. Adapaun resin jenis keruh juga digunakan dalam pembuatan aksesoris atau souvenir yang tidak menonjolkan sifat kebeningannya atau tidak tranparan. Resin bening memiliki karakteristik yang dapat dibentuk sesuai cetakan cocok untuk diaplikasikan dalam pembuatan berbagai aksesoris seperti bros, gantungan kunci, liontin dan magnet kulkas.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis survei, yakni Penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dan jawaban terhadap berbagai pertanyaan, terutama mengenai sosial-masyarakat. Penelitian ini disajikan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2011: 13) bahwa penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif dengan data yang dikumpulkan berbentuk kata-

kata atau gambar, penelitian kualitatif lebih menekankan kepada proses dari pada produk.

Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang pembuat kerajinan liontin berbahan resin di Lembaga Kesenian Kampung Rakyat Seni yang berada di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Sedangkan, objek dalam penelitian ini adalah liontin berbahan resin sebanyak 20 liontin. Objek liontin sebanyak 20 karena pada saat penelitian dilakukan terdapat 20 liontin yang ada dan diproduksi saat itu. Selain itu, penyediaan bahan untuk restock liontin pada satu kali produksi dalam satu minggu biasanya hanya untuk 20 liontin saja, hal ini juga tergantung dengan banyaknya pesanan yang masuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Proses Pembuatan Liontin Berbahan Resin

a. Alat dan bahan

a) Alat

- 1) Alas cetakan
- 2) Isolasi
- 3) Gunting
- 4) Pengaduk
- 5) Pipet
- 6) Wadah campuran warna
- 7) Gurinda mesin
- 8) Kertas gosok/amplas (500,1500, 5000)

b) Bahan

- 1) Resin
- 2) Katalis
- 3) Pewarna
- 4) Plastisin
- 5) Lem
- 6) Brasso

b. Pemilahan Bahan Baku

Pemilihan jenis bahan baku yang dipilih oleh pengrajin liontin kebanyakan menggunakan jenis kayu yang memiliki motif, corak dan warna yang bagus. Adapun beberapa konsumen memiliki keinginan sendiri untuk memilih bahan baku yang ingin digunakan seperti ranting daun, bunga, biji kopi dan lain sebagainya (Ismayanti

Hamsar dengan Teddy Sutriawan, wawancara 5 Januari 2022). Ini juga menjadikan daya tarik karena bahan baku dapat berupa apa saja yang diinginkan oleh konsumen.

c. Langkah- langkah Pembuatan

1) Melapisi alas cetakan dengan isolasi



Gambar 4.14 Proses pelapisan alas cetakan dengan isolasi

Pada tahap ini pelapisan alas menggunakan isolasi dilakukan dengan merekatkan isolasi ke alas cetakan sesuai dengan kebutuhan dan berapa jumlah cetakan liontin yang akan dibuat.

2) Penyatuan Bahan Baku



Gambar 4.15 Bahan baku yang telah direkatkan

Penyatuan bahan baku dilakukan dengan merekatkan bahan baku satu dengan bahan baku yang lain menggunakan lem sesuai dengan bahan baku yang ingin dipakai seperti gambar di atas bahan baku yang digunakan yaitu antara potongan kayu dengan ranting kecil yang memiliki daun.

3) Pembuatan Cetakan/Mal



Gambar 4.16 Proses pembuatan cetakan

Pembuatan cetakan ini tidaklah rumit, bahan yang digunakan cukup solasi maupun plastisin untuk membentuk pola liontin. Setelah itu rekatkan ke alas cetakan yang sudah dilapisi dengan isolasi.

4) Penuangan Bahan Resin ke wadah

Tahap ini terdapat beberapa wadah yang akan diisi dengan bahan resin sesuai dengan jumlah warna yang akan digunakan untuk banyaknya resin di setiap wadah tergantung banyaknya jumlah liontin yang akan dibuat dari setiap warna tersebut.

5) Pencampuran bahan resin dengan warna

Tahap ini terdapat beberapa wadah yang akan diisi dengan bahan resin sesuai dengan jumlah warna yang akan digunakan untuk banyaknya resin di setiap wadah tergantung banyaknya jumlah liontin yang akan dibuat dari setiap warna tersebut.

6) Pemberian katalis pada resin yang telah tercampur warna

Tahap ini dilakukan dengan menyiapkan beberapa wadah yang telah diberikan masing-masing sedikit warna, kemudian menuangkan katalis sesuai dengan perbandingan yaitu 10:1 menggunakan pipet.

7) Proses pengadukan bahan cetakan

Proses pengadukan dilakukan terus menerus dengan arah yang sama, hal ini dilakukan agar resin dan katalis tercampur dengan rata dikarenakan katalis akan bereaksi pada resin dan apabila kelamaan dapat membuat resin jadi cepat mengeras.

8) Proses Pencetakan



Gambar 4.21 Proses pencetakan

Proses pencetakan dilakukan dengan penuangan bahan resin yang telah tercampur rata dengan katalis dan warna ke wadah cetakan yang telah terisi bahan baku. Pada tahap ini pengrajin akan memberikan sentuhan pemberian efek atau motif melalui goresan-goresan warna serta memberikan ruang lubang kecil untuk tempat memasang rantai kalung.

9) Proses pengeringan kurang lebih 8 jam sampai benar-benar mengering.

10) Proses pembentukan pola menggunakan mesin gurinda



Sebelum pembentukan pola dilakukan dengan mesin gurinda terlebih dahulu membentuk pola menggunakan kertas, kemudian ditempel ke hasil cetakan yang sudah kering.

Pembentukan pola menggunakan mesin gurinda dilakukan dengan meletakkan hasil cetakan liontin yang telah diberi pola ke mesin gurinda sambil digerak-gerakkan dengan memberikan sedikit tekanan hingga membentuk liontin seperti pola yang diinginkan.

11) Proses pengaplasan



Gambar 4.26 Proses pengamplasan

Pengamplasan tahap satu menggunakan kertas gosok dengan ukuran 500, pengamplasan tahap 1 berlangsung hingga goresan kasar pada permukaan liontin hilang. Pengamplasan tahap 2 menggunakan kertas gosok ukuran 1000, proses pengamplasan berlangsung hingga permukaan liontin rata dan halus.

Pengamplasan tahap 3 merupakan tahap akhir dari proses pengamplasan yaitu menggunakan kertas gosok dengan ukuran 5000, proses pengamplasan ini berlangsung sampai liontin terlihat mengkilap dan tampak transparan.

12) *Finishing*

Proses *finishing* dilakukan dengan pemberian cairan brasso ke permukaan liontin hingga merata, pada tahap terakhir ini cairan brasso yang telah diberikan ke permukaan liontin akan digosok menggunakan kain dengan tekstur halus hingga liontin terlihat benar-benar bersih dan mengkilap.



Gambar 4.30 Proses finishing pemberian cairan brasso



Gamba 4.31 Hasil akhir liontin

Gambar di atas merupakan hasil akhir dari liontin setelah pemberian cairan brasso sebagai tahap finishing. Liontin akan terlihat sangat bersih dan mengkilap pada bagian isian dalam liontin akan terlihat dengan jelas, sehingga liontin sudah siap untuk dipasarkan.

2. Bentuk Liontin Berbahan Resin

a. Liontin 1 dan 2



b. Liontin 3 dan 4



c. Liontin 5 dan 6



g. Liontin 13 dan 14



d. Liontin 7 dan 8



h. Liontin 15 dan 16



e. Liontin 9 dan 10



i. Liontin 17 dan 18









f. Liontin 11 dan 12



j. Liontin 19 dan 20



Tabel 4.1 Klasifikasi 20 Bentuk liontin

No	Liontin	Bentuk					
							
1.	Liontin 1						√
2.	Liontin 2						√
3.	Liontin 3		√				
4.	Liontin 4					√	
5.	Liontin 5					√	
6.	Liontin 6		√				
7.	Liontin 7						√
8.	Liontin 8				√		
9.	Liontin 9					√	
10.	Liontin 10						√
11.	Liontin 11						√
12.	Liontin 12						√
13.	Liontin 13				√		
14.	Liontin 14			√			
15.	Liontin 15	√					
16.	Liontin 16						√
17.	Liontin 17		√				
18.	Liontin 18						√
19.	Liontin 19						√
20.	Liontin 20						√

Pada tabel 4.1 merupakan klasifikasi dari 20 bentuk liontin dimana berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pengrajin menjelaskan bahwa bentuk liontin diatas merupakan bentuk yang mudah untuk proses pembuatan cetaknya dan banyak diminati oleh para penggemar liontin yang ingin memesan (Ismayanti Hamsar dengan Teddy Sutriwan, wawancara 5 Januari 2022).

3. Warna Liontin Berbahan Resin

Tabel 4.2 Klasifikasi warna liontin berbahan resin

No	Liontin	Warna									
		PT	HT	MR	KN	BR	HJ	JG	CK	CKM	CKK
1.	Liontin 1				√		√			√	
2.	Liontin 2		√	√	√			√		√	
3.	Liontin 3		√						√		
4.	Liontin 4				√				√		
5.	Liontin 5	√	√		√		√				
6.	Liontin 6					√			√		√
7.	Liontin 7	√				√			√		
8.	Liontin 8	√				√					√
9.	Liontin 9	√			√		√				
10.	Liontin 10		√	√				√			√
11.	Liontin 11	√	√	√				√			
12.	Liontin 12	√	√		√	√					
13.	Liontin 13		√				√		√		
14.	Liontin 14				√		√	√			√
15.	Liontin 15		√						√		
16.	Liontin 16	√				√		√	√	√	
17.	Liontin 17	√				√					√
18.	Liontin 18		√			√			√		
19.	Liontin 19	√	√	√		√					
20.	Liontin 20	√	√				√			√	

Pada tabel 4.2 merupakan klasifikasi warna dari 20 liontin berbahan resin dimana berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pengrajin menjelaskan bahwa warna yang digunakan tergantung permintaan dari si pemesan liontin, biasanya melihat sample liontin pada media promosi, adapun untuk restock liontin pengrajin mengatakan “warna –warna yang saya gunakan disesuaikan dengan warna bahan baku yang akan di isikan pada liontin” (Ismayanti Hamsar dengan Teddy Sutriawan, wawancara 5 Januari 2022).

4. Faktor pendukung dan penghambat

- a. Faktor pendukung
 - 1) Tersedianya bahan baku
 - 2) Lingkungan dan pemasaran
- b. Factor penghambat
 - 1) Kurangnya modal usaha
 - 2) Kurangnya perhatian dari pemerintah

Pembahasan

1. Bagaimana Proses pembuatan liontin berbahan resin di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar?

Proses Pembuatan liontin diawali dengan menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, terutama untuk bahan baku yang akan diisikan ke dalam liontin, adapun yang peneliti dapatkan pada saat melakukan observasi bahan baku yang digunakan ialah potongan kayu. Dari hasil wawancara pengrajin mengungkapkan bahwa dengan menggunakan potongan kayu sebagai bahan baku selain mudah untuk didapatkan dan bernilai ekonomis, potongan kayu juga terlihat unik dijadikan bahan isian untuk liontin dilihat dari segi motif dan warnanya (Ismayanti Hamsar dengan Teddy Sutriawan, wawancara 5 Januari 2022).

Setelah tahap pemilihan bahan baku masuk pada proses pembuatan cetakan yang terlebih dahulu alas cetakan dilapisi dengan solasi, penggunaan plastisin dan solasi menjadi pilihan pada pembuatan cetakan ini dikarenakan untuk pembentukan dan penempelan ke alas cetakan mudah dilakukan. Selanjutnya tahap pencetakan







dimana pada tahap ini bahan yang diperlukan berupa pencampuran antara bahan resin, katalis dan pewarna yang akan dituangkan ke cetakan langsung, untuk pemberian kesan motif pada liontin berasal dari goresan-goresan warna yang dibuat sesuai dengan keinginan misalnya untuk memunculkan kesan di dalam air cukup menggunakan warna biru dan putih yang dibuat secara acak. Dari wawancara yang dilakukan pengrajin mengatakan bahwa hasil akhir untuk liontin tidak bisa kita prediksi untuk penggambaran motifnya (Ismayanti Hamsar dengan Teddy Sutriawan, wawancara 5 Januari 2022).

Tahap pengeringan selama kurang lebih 8 jam, liontin harus dipastikan benar-benar mengering, setelah tahap ini yaitu tahap pengamplasan yang dilakukan dengan beberapa kali untuk pembentukan yang pertama menggunakan gurinda mesin, selanjutnya menggunakan kertas gosok ukuran 500, untuk pengamplasan tahap dua menggunakan kertas gosok ukuran 1000 dan pengamplasan tahap akhir menggunakan kertas gosok dengan ukuran 5000. Tiga tahap pengamplasan ini memiliki fungsi masing-masing untuk tahap satu menghilangkan goresan kasar, tahap dua menghaluskan dan tahap akhir membuat liontin mengilap. Untuk tahap finishing cukup mengoleskan cairan *brasso* ke seluruh permukaan liontin kemudian digosok kembali menggunakan kain dengan tekstur yang halus untuk menjadikan liontin makin terlihat bersih dan mengilap.

2. Bagaimana Bentuk liontin berbahan resin di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Hampir semua dari 20 bentuk liontin menggunakan bentuk-bentuk dari bangun datar diantaranya Persegi panjang Persegi lima, Oval, Belah ketupat dan Layang-layang.

Tabel 4.3 hasil klasifikasi 20 liontin

					
					L 1
					L 2
					L 7
					L 10
L 15	L 3 L 6 L 17	L 14	L 8 L 13	L 4 L 5 L 9	L 11
					L 12
					L 16
					L 18
					L 19
					L 20

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat liontin dengan bentuk layang-layang lebih banyak jumlahnya yaitu 10 liontin dibanding bentuk liontin lainnya yang hanya terdapat 1 sampai 3 liontin saja dari 20 jumlah liontin, ini menandakan bahwa banyak konsumen yang menyukai bentuk layang-layang tersebut, terlepas dari itu berdasarkan hasil wawancara oleh pengrajin mengatakan bahwa bentuk layang-layang ini termasuk salah satu dari bentuk liontin yang mudah dibuat terutama pada tahap pembentukan liontin menggunakan mesin gurinda, selain itu pada pemilihan bahan baku untuk bentuk layang-layang tergolong tidak terlalu sulit untuk dicari dibanding bentuk yang lainnya karena biasanya tidak sesuai bahan baku yang tersedia dengan bentuk yang akan dibuat (Ismayanti Hamsar dan Teddy Sutriawan, wawancara 20 April 2022).

3. Bagaimana warna liontin berbahan resin di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Warna-warna yang digunakan pada 20 liontin ialah putih, hitam, merah, kuning, biru, hijau, jingga, coklat, coklat kemerahan dan coklat kekuning-kuningan, adapun kebanyakan liontin menggunakan warna putih untuk memberikan motif seperti bercak-bercak dan awan, warna hijau dapat memberikan motif daun pada liontin, biru terlihat seperti kesan air dan laut, jingga terlihat seperti sinar matahari, warna hitam

yang terlihat digunakan untuk goresan-goresan tipis dan juga dalam liontin tampak adanya kedalaman atau dimensi.

Tabel 4.4 hasil klasifikasi warna liontin

PT	HT	MR'	KN	BR	HJ	JG	CK	CKM	CKK
L 5	L 2	L 2	L 1	L 6	L 1	L 2	L 3	L 1	L 6
L 7	L 3	L 10	L 2	L 7	L 2	L 10	L 4	L 2	L 8
L 8	L 5	L 11	L 4	L 8	L 9	L 11	L 6	L 16	L 10
L 9	L 10	L 19	L 5	L 12	L 13	L 14	L 7	L 20	L 14
L 11	L 11		L 9	L 16	L 14	L 16	L 13		L 17
L 12	L 12		L 12	L 17	L 20		L 15		
L 16	L 13		L 14	L 18			L 15		
L 17	L 15			L 19			L 16		
L 19	L 18						L 18		
L 20	L 19								
L 20	L 20								
10	11	4	7	8	6	5	8	4	5

Berdasarkan hasil penelitian mengenai warna yang terdapat pada 20 liontin terlihat bahwa warna hitam merupakan warna yang paling sering digunakan, menurut hasil wawancara oleh pengrajin seringkali penggunaan warna hitam pada liontin itu berfungsi untuk memberikan efek dimensi pada saat pemberian motif sehingga liontin lebih terlihat memiliki ruang atau ke dalaman dengan adanya warna hitam yang diberikan (Ismayanti Hamsar dengan Teddy Sutriawan, wawancara 20 April 2022).

4. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat dalam pembuatan liontin berbahan resin di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Selama menjalankan usaha maupun pada proses pengerjaan liontin ialah untuk faktor pendukungnya tersedianya bahan baku, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, pengrajin menjelaskan bahwa ini salah satu yang menjadi kemudahan dalam menjalankan usaha liontin karena banyaknya bahan baku tersedia dan mudah didapatkan dimana saja, bisa saja potongan-potongan bekas dari balok, ranting-ranting kayu yang sudah kering, bunga-bunga dan masih banyak lagi bahan baku yang bisa menjadi isian dari liontin (Ismayanti Hamsar dengan Teddy Sutriawan, wawancara 5 Januari 2022).

faktor pendukung lainnya yaitu lingkungan dan pemasarannya, di Galesong tepatnya di sekitar Lembaga kesenian Kampung Rakyat Seni tempat usaha liontin merupakan satunya-satunya yang melakukan produksi untuk liontin berbahan resin menjadikan masyarakat di sana memberikan respon yang baik untuk melakukan usaha yang baru dan belum ada sebelumnya, dan dengan media sosial yang dimiliki usaha ini dapat memudahkan dalam promosi dan pemasaran “media sosial kita yaitu instagram yang kami gunakan sebagai media promosi sudah lumayan banyak diketahui oleh masyarakat dan pemuda yang dominan banyak yang memesan lewat instagram” (Ismayanti Hamsar dengan Teddy Sutriawan, wawancara 5 Januari 2022). Selain media sosial yang dijadikan teknik pemasaran, usaha ini juga memanfaatkan toko-toko souvenir dengan turut menjualkan liontin ditoko tersebut.

Melakukan usaha liontin selain faktor pendukung juga terdapat faktor-faktor yang menghambat jalannya usaha salah satunya kurangnya modal usaha untuk produksi liontin yang lebih banyak, berdasarkan hasil wawancara, pengrajin menjelaskan bahwasanya modal untuk produksi liontin masih bersumber dari lembaga dan hasil penjualan. Walaupun modal usaha yang bersumber dari lembaga namun untuk nominal yang diberikan belum memenuhi seluruh kebutuhan produksi liontin “kendalanya tidak banyak yang namanya usaha tidak lain dari modal yang kurang, kami kan melakukan usaha masih menggunakan dana yang bersumber dari lembaga yang kami dapatkan dari hasil job, di mana ini diberikan untuk melakukan usaha tidak seberapa karena banyak juga dari defisi-defisi lain yang juga membutuhkan dana atau modal dalam kegiatannya” (Ismayanti Hamsar dengan Teddy Sutriawan, wawancara 5 Januari 2022).

faktor penghambat lainnya yaitu kurangnya perhatian pemerintah, dalam hal ini dari pihak Lembaga Kesenian Kampung Rakyat Seni sebagai pengelola, ingin melakukan suatu kegiatan atau pelatihan kepada masyarakat mengenai kesenian khususnya pelatihan pembuatan liontin berbahan resin ini yang dapat menjadi pengetahuan baru bagi masyarakat, namun sampai saat ini masih sulit untuk mendapatkan persetujuan baik dari segi bantuan

modal maupun hal lain yang berhubungan langsung dengan kegiatan ini.

KESIMPULAN

1. Proses pembuatan liontin berbahan resin di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar terdiri dari berbagai tahap yaitu: a) persiapan alat dan bahan 2) pemilihan bahan baku 3) perakitan bahan utama dengan bahan tambahan seperti resin, katalis dan pewarna 4) proses pencetakan 5) proses pengeringan 6) *finishing* meliputi tahap pengamplasan dan pemberian brasso.
2. Bentuk pada liontin ialah menggunakan pola bangun datar diantaranya persegi panjang, persegi lima, belah ketupat, layang-layang, oval dan segitiga.
3. Warna yang sering digunakan pada liontin ialah putih, hitam, merah, kuning, biru, (*primer*) hijau, jingga (*sekunder*), cokelat, cokelat kemerahan dan cokelat kekuningan (*tersier*).
4. Faktor penunjang dan penghambat dalam proses pembuatan liontin berbahan resin di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yaitu, faktor penunjang: tersedianya bahan baku dan juga dari segi lingkungan dan media pemasaran yang mendukung. Faktor penghambat: kurangnya modal usaha dan kurangnya perhatian dari pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmoro Siwi. 2019. *Desain Grafis Percetakan*. Yogyakarta: ANDI
- Basuki, Soekarno. 2004. *Panduan Membuat Desain Ilustrasi Busana*. Tangerang: PT. Kawan Pustaka.
- Deaslawati. 2014. *From Hobby to Money*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Hamdani. 2020. *Konvergensi*. Surakarta. CV. Akademika.
- Irfan, Satriadi. 2021. Strategi Pengembangan Produk Lokal Berbasis Kegiatan Pengabdian Masyarakat, 174.

- Mukhirah, Nurbaiti. 2018. *Dasar Seni dan Desain*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Nurdin, Hartati. 2019. *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: MSC.
- Nurhadiat. 2005. *Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta: Grasindo.
- Prasetyon. 2016. *UKM Kelayakani Usaha dan Pengukuran Kinerja*. Jakarta : Indocamp.
- Red Communications 2007. *Kalung, chic & Umik Buatan Sendiri*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Red Communications 2007. *Terampil Merangkai Kalung Buatan Sendiri*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rihendra, Aprianto. 2017. *Composites Manufacturing and Testing*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Rukajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Salam, S., Sukarman, B., Hasnawati, & Muhaimin (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Sanggarang. 2004. *Membuat Kerajinan Berbahan Fiberglass*: PT. Kawan Pustaka
- Setyadi. 2004. *Membuat Lampu Hias Berornamen Alami*: PT. Kawan Pustaka.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*: Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Cetakan ke-13. Bandung: Alfabeta.
- Suhersono. 2006. *Desain Bordir Motif Etnik Geometris*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wicaksono, Tisnawati. 2014. *Teori Interior*. Jakarta: Griya Kreasi
- Agus Ahmadi. 2013. Pembuatan Suvenir dengan Teknik Resin sebagai Upaya Pemberdayaan Pemuda Selo Boyolali dalam Membidik Pariwisata. *Jurnal Abdi Seni*. Vol. 5, No 1, (<https://scholar.google.co.id/> Diakses 31 Juli 2021).
- Meilani. 2013. Teori Warna : Penerapan Lingkaran Warna dalam Berbusana. *Jurnal Humaniora*. (online), Vol. 4, No.12, (<https://scholar.google.co.id/> Diakses 31 Juli 2021).
- <https://m.id.aliexpress.com/item/4000571221031.html?trace+wwwdetail2mobilesitedetail>)
- <http://www.99.co/blog/indonesia/pejuang-bisnis-kerajinan-resin/>